

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak semua orang, yang mana negara memiliki tanggung jawab untuk menjamin hak tersebut bagi warga negaranya. Anak-anak merupakan masa depan dunia, oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Dalam hal ini, pemerintah telah mengatur pendidikan di Indonesia salah satunya pendidikan untuk anak usia dini. Berdasarkan pengertian yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal itu agar anak bisa memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Pendidikan formal penting bagi anak-anak karena membentuk dasar intelektual, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperluas wawasan, dan membekali anak-anak dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan. Pendidikan formal di sekolah membantu anak-

¹ Andi Mattalatta, "Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan," *Jurnal Legislasi Indonesia* 6, no. 42 (2003): 7–11.

anak menjadi pribadi yang berpengetahuan luas dan mampu berkontribusi kepada anak-anak dan masyarakat.

Menurut Michael A. Gottfried, keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kehadiran siswa di kelas². Ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena dapat menghambat pemahaman materi dan hasil belajar.

Menurut Murni dan Sabaruddin, kehadiran siswa di kelas bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan komponen penting dalam interaksi belajar-mengajar³. Kehadiran siswa memungkinkan untuk menerima informasi secara langsung. Siswa dapat mendengarkan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami.

Kehadiran di kelas juga membantu siswa berinteraksi dengan teman sebaya. Menurut Yuhenita, interaksi dengan teman sebaya merupakan hubungan dengan dua atau lebih teman yang sama usianya⁴. Interaksi dengan teman sebaya dapat memperluas pemahaman siswa melalui pertukaran ide dan perspektif. Siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial. Kehadiran di kelas membantu siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif.

²Gottfried, Michael A. "Evaluating the relationship between student attendance and achievement in urban elementary and middle schools: An instrumental variables approach." *American Educational Research Journal* 47, no. 2 (2010): 434-465.

³Sri Murni and Raja Sabaruddin, "Pemanfaatan Qr Code Dalam Pengembangan Sistem Informasi Kehadiran Siswa Berbasis Web," *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika* 4, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.26905/jtmi.v4i2.2144>.

⁴Yuhenita, Nofi N. "Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya." *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, vol. 1, no. 1, (2015).

Menurut Doris Jean Jones kehadiran yang buruk dikaitkan dengan prestasi akademik rendah.⁵ Ketidakhadiran yang terlampau sering dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif terhadap daya tangkap materi siswa⁶, seperti terjadinya kesenjangan pemahaman. Siswa yang sering absen akan tertinggal dalam materi pelajaran dan mengalami kesulitan untuk memahami konsep yang berkesinambungan.

Siswa juga dapat kehilangan kesempatan belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Ramadhan bahwa ketidakhadiran berarti kehilangan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelas, serta melewatkan kegiatan pembelajaran yang mungkin tidak dapat diulang⁷. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada penurunan motivasi belajar. Ketidakhadiran yang terus-menerus dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena merasa tertinggal dan sulit untuk mengejar materi yang sudah ketinggalan.

Pada kesempatan ini, peneliti melakukan observasi di Raudhatul Athfal (untuk selanjutnya disingkat menjadi RA) Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman, yaitu sebuah lembaga pendidikan jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang beralamat di Glondong RT 04 Wirokerten, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy Yogyakarta dan terdaftar di Departemen Agama Kab. Bantul. RA Tahfidz Al Qur'an

⁵Jones, Doris Jean. "The impact of student attendance, socio-economic status and mobility on student achievement of third grade students in title I schools." (2006).

⁶Agus Yudiawan, "Analisis Korelasi Tingkat Absensi Dengan Hasil Belajar Siswa MTs. Sains Al-Gebr Kota Sorong Papua Barat," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2019): 353–73, <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>.

⁷Arshinta Vrasetya, Eline Yanty, And Putri Nasution, "Korelasi Antara Kehadiran Siswa Dan Hasil" 8 (2025): 561–68.

Jamilurrohman memberikan pembelajaran dasar-dasar *diniyyah* sesuai Al Qur'an dan Sunnah dan pembelajaran umum seperti pengenalan huruf, angka dan juga bermain bersama.

Selama proses observasi kualitatif yang dilakukan di lingkungan Raudhatul Athfal Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrohman, peneliti menemukan bahwa tingkat kehadiran siswa memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan langsung, siswa dengan frekuensi kehadiran yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Kesenjangan pemahaman antar siswa tampak jelas terutama pada saat guru mengadakan kegiatan pengulangan materi atau menggunakan metode tanya jawab. Dalam momen-momen tersebut, siswa yang jarang hadir menunjukkan ketidakmampuan untuk mengikuti atau merespons dengan aktif, berbeda dengan siswa yang lebih sering hadir, yang tampak antusias dan mampu mengulang serta menjawab pertanyaan dengan baik.

Meskipun terdapat beberapa siswa dengan tingkat kehadiran tinggi yang masih mengalami hambatan dalam memahami materi, sebagian besar dari mereka menunjukkan partisipasi aktif dan kemampuan yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga tercermin dalam hasil evaluasi belajar; siswa dengan kehadiran tinggi umumnya memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kehadirannya rendah.

Selain itu, peneliti juga mencatat adanya faktor-faktor eksternal yang memengaruhi tingkat kehadiran siswa, salah satunya adalah dukungan dari orang

tua. Dukungan ini mencakup perhatian terhadap kehadiran anak di sekolah, motivasi belajar, serta keterlibatan dalam kegiatan pendidikan. Faktor ini menjadi salah satu penyebab utama tingginya atau rendahnya tingkat kehadiran siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman materi pembelajaran di kelas.

Peneliti juga mendapati beberapa faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat kehadiran siswa di sekolah, yaitu kesibukan orang tua yang bekerja, dimana ayah bekerja di kantor dan ibu menjalankan usaha di rumah. Hal ini sering kali menciptakan tantangan dalam memastikan anak-anak tetap bersekolah secara teratur. Ketika anak bersikap rewel di pagi hari dan menolak untuk pergi ke sekolah, perhatian orang tua terpecah antara tanggung jawab pekerjaan dan upaya membujuk anak. Situasi ini sering kali membuat orang tua mengutamakan pekerjaan mereka untuk menghindari gangguan yang berkepanjangan, sehingga membiarkan anak tidak berangkat ke sekolah. Akibatnya, tingkat kehadiran anak menurun, yang pada gilirannya berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka.

Begitu juga dengan kondisi dimana kedua orang tua bekerja di luar kota dan anak tinggal bersama neneknya tanpa akses transportasi yang memadai untuk pergi ke sekolah, sehingga tingkat kehadiran anak dapat terpengaruh secara signifikan. Ketidakhadiran pengawasan langsung dari orang tua dan keterbatasan fasilitas transportasi menjadi hambatan utama dalam memastikan kehadiran reguler anak di sekolah.

Kondisi di atas menimbulkan pertanyaan sejauh mana kehadiran siswa mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan,

terutama dari sudut guru sebagai pelaksana langsung proses pembelajaran. Persepsi guru dalam hal ini menjadi penting untuk ditelaah, karena guru memiliki pengalaman langsung dalam mengamati perkembangan siswa serta mengetahui hambatan-hambatan yang muncul ketika siswa sering tidak hadir.

Islam menekankan pentingnya pendidikan untuk setiap individu. Menurut Muhammad Abduh, seorang tokoh pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang lebih berkualitas sehingga mampu berperan dalam pembangunan peradaban dan berakal sehat. Salah satu pemikiran dari Muhammad Abduh adalah pendidikan dengan kebiasaan. Hal ini selaras dengan pendapat Nashihin dalam penelitiannya bahwa metode mendidik dengan cara melakukan kebiasaan adalah metode yang efektif dalam mendidik anak-anak⁸. Di era modern ini, sekolah-sekolah Islam terutama untuk jenjang usia dini dapat membantu melindungi anak-anak dari pengaruh negatif teknologi dan media modern dengan mengajarkan pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai Islam yang kuat. RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman adalah sekolah jenjang PAUD yang berfokus pada hafalan Al Qur'an juz 29 dan 30 serta memiliki program pengembangan karakter melalui pembiasaan adab-adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat potensi besar yang dapat dicapai para siswa RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman apabila mereka menyerap materi-materi pembelajaran di sekolah dengan baik dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari mereka, seperti kemampuan hafalan Al Qur'an yang kuat, memiliki landasan iman yang kokoh,

⁸Nashihin, Husna, Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, "Pemikiran, Konsep Muhammadiyah, Pembaharuan Pendidikan, Bidang Wibisono, Jatmiko Ghalib, Iffat Abdul Nashihin, Husna Surakarta, Universitas Muhammadiyah," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023).

pembentukan karakter Islami serta kecerdasan spiritual dan emosional. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika siswa RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman yang tidak lain adalah anak-anak usia dini melewatkan kesempatan emas mereka untuk mendapatkan pembelajaran secara optimal di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul ” Persepsi Guru terhadap Kehadiran Siswa dalam Proses Pemahaman Materi Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap kehadiran siswa di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kendala pemahaman materi pada siswa dengan kehadiran yang tidak rutin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap kehadiran siswa di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman.
2. Untuk menggali strategi yang digunakan guru dalam menghadapi siswa yang memiliki kehadiran tidak rutin agar tetap memahami materi pembelajaran di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada studi serupa dengan pendekatan kualitatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan bagi pihak sekolah atau pengelola RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman dalam merancang kebijakan dan pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan kehadiran siswa dan efektivitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan refleksi terhadap pentingnya kehadiran siswa dalam proses pembelajaran serta strategi untuk mengetahui kesenjangan pemahaman akibat ketidakhadiran.

c. Bagi Orangtua

Menyadarkan pentingnya peran orangtua dalam memastikan kehadiran anak secara rutin agar proses pembelajaran berjalan optimal.

E. Kajian Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Mehmet Erteen dari *Çamköy Fatma Gösterişli Middle School*, dengan judul *Teacher's Opinions on School Attendance of Roman Children and Solutions*, yang dilakukan pada tahun 2023.

Hasil penelitiannya sebagai berikut: guru memandang ketidakpedulian orang tua sebagai alasan terbesar ketidakhadiran siswa. Pandangan lain yang disampaikan oleh para guru adalah ketidakhadiran siswa dikarenakan jarak antara tempat tinggal siswa dengan sekolah, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan untuk datang ke sekolah saat cuaca hujan. Salah satu dampak dari ketidakhadiran yang sering ini menyebabkan tingkat literasi yang rendah pada siswa Romania walaupun mereka naik ke kelas yang lebih tinggi. Solusi yang diusulkan para guru adalah pihak sekolah mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi baik bagi siswa maupun orang tua dan juga peningkatan struktur fisik sekolah tempat siswa belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mehmet Erteen dan penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus utama pada persepsi guru mengenai kehadiran siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun terdapat perbedaan pada kedua penelitian ini, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Mehmet Erteen subjek penelitiannya adalah guru sekolah dasar dan sekolah menengah di Pusat Kota Düzce, Turki, pada tahun 2023. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru RA (PAUD)

yang dilakukan pada tahun 2025 di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

2. Penelitian lain yang relevan adalah jurnal ilmiah hasil penelitian yang dilakukan oleh Mateus Detoni, Arlene Allan, Sean Connelly, Tina Summerfield, Sheena Townsend dan Kerry Shephard dari *University of Otago, Dunedin, New Zealand*, dengan judul *University Teacher's Perspectives on Student Attendance: A Challenge to The Identity of University Teachers Before, During and After Covid-19*, yang dilakukan pada tahun 2024 dan diterbitkan oleh *Springer Nature's Journal: Educational Research for Policy and Practice* (2025) 24:41–59.

Hasil penelitiannya sebagai berikut: para dosen berpendapat bahwa kehadiran berpengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa. Kehadiran juga berkaitan dengan kompetensi mengajar dan rasa tanggung jawab dosen terhadap mahasiswa di universitas. Hal ini semakin terlihat di masa Pandemi Covid-19 dimana beberapa dosen tidak dapat mengontrol kehadiran mahasiswanya. Dosen yang mengalami krisis kepercayaan diri terhadap kompetensi mengajarnya semakin menyebabkan mahasiswa tidak termotivasi untuk belajar walaupun masa pandemi sudah berlalu. Beberapa alasan ketidakhadiran mahasiswa dikarenakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, memiliki masalah pribadi atau masalah keluarga. Untuk mengatasi masalah kehadiran, dosen harus meningkatkan rasa tanggung jawab dan kompetensinya untuk memotivasi mahasiswa agar lebih tertarik untuk belajar dan juga menerapkan tata tertib dengan lebih disiplin, karena dosen

berpendapat dengan usia mahasiswa yang sudah dewasa, solusi pemberian reward bagi mahasiswa yang disiplin hadir dianggap sudah tidak efektif lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mateus Detoni dkk dan penelitian ini memiliki persamaan, yaitu keduanya sama-sama menyoroti mengenai persepsi guru tentang kehadiran siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan di antara kedua penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Mateus Detoni dkk dilakukan pada tahun 2024 di New Zealand dengan subjek penelitiannya adalah dosen universitas di Dunedin, New Zealand. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru RA (PAUD) yang dilakukan pada tahun 2025 di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

3. Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian ini adalah disertasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara L. Lockett Walcott dari *Northcentral University, California, USA* yang berjudul *A Qualitative Descriptive Case Study of Parent Perceptions of Chronic Absenteeism and Its Effects on Student Attendance in an Urban Middle School*, yang dilakukan pada tahun 2024.

Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa orang tua siswa menyadari bahwa dukungan mereka, baik di rumah maupun di sekolah seperti menghadiri rapat, mengikuti kegiatan dari sekolah atau memantau perkembangan mereka di sekolah melalui guru sangat dibutuhkan dalam mengurangi ketidakhadiran kronis, dengan peningkatan kehadiran siswa sebagai hasilnya. Salah satu solusi yang diberikan adalah penyediaan layanan

dukungan dari pihak sekolah agar dapat memberdayakan peran orang tua secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara L. Lockett Walcott dan penelitian ini memiliki persamaan, yaitu keduanya sama-sama menyoroti persepsi mengenai kehadiran siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan di antara kedua penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Tiara L. Lockett Walcott dilakukan pada tahun 2024 di kawasan perkotaan wilayah Virginia Tenggara, USA dengan subjek penelitiannya adalah wali siswa sekolah menengah pertama. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru RA (PAUD) yang dilakukan pada tahun 2025 di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

F. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arifin, penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variable dalam suatu fenomena. Kemudian menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹

Metode penelitian deskriptif kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa pengaruh kehadiran siswa terhadap daya tangkap materi pembelajaran di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman Wirokerten Banguntapan Bantul. Beberapa poin yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Menurut Suliyanto, subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian¹⁰. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah ustadzah wali kelas, waka kurikulum dan wali siswa, serta 64 siswa di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman dari usia 4-6 tahun.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang obyektif, valid dan reliable.¹¹ Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah persepsi guru terhadap pengaruh kehadiran siswa pada pemahaman materi pembelajaran di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman.

⁹ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

¹⁰ Suliyanto, P., and PD MM. "Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi." PhD diss., Tesis & Disertasi. Yogyakarta: Andi Publisher, 2018.

¹¹ Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61.

3. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung selama observasi. Data primer didapatkan dari pihak yang memberikan informasi atau disebut juga informan. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari:

- 1) Wali Kelas dan Waka Kurikulum

Data berupa hasil wawancara mengenai pandangan tentang kehadiran proses pemahaman pembelajaran di kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran dan daya tangkap materi pembelajaran.

- 2) Wali Siswa

Data berupa hasil wawancara mengenai daya tangkap materi pembelajaran di sekolah, kehadiran siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Dokumen Kehadiran Siswa

- a) Rekap presensi bulanan siswa selama 1 semester.
 - b) Data jumlah ketidakhadiran siswa.

- 2) Dokumen Hasil Belajar

- a) Laporan perkembangan belajar siswa
 - b) Nilai Evaluasi Hafalan dan Materi Pelajaran

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Uswatun Khasanah, observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan. Dan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.¹²

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari secara langsung selama melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman. Peneliti berperan aktif dalam mengamati kegiatan yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Observasi dilakukan secara langsung dan tanpa intervensi agar situasi tetap alami pada 3 kelas dengan jumlah sebanyak kurang lebih 21 siswa untuk masing-masing kelas. Peneliti mencatat temuan-temuan penting secara sistematis dalam catatan observasi, termasuk deskripsi detail, konteks kejadian, serta interaksi yang diamati. Fokus utama observasi diarahkan pada aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa,

¹² Khasanah, Uswatun. "*Pengantar Microteaching*". Deepublish, 2020.

serta dinamika lingkungan pembelajaran di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman. Di bawah ini adalah beberapa indikator observasi pada penelitian ini:

Tabel 1.1. Indikator Observasi Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Indikator
Kehadiran siswa	1) Jumlah siswa yang hadir setiap hari. 2) Frekuensi keterlambatan atau ketidakhadiran siswa. 3) Pola kehadiran siswa (teratur atau tidak).
Partisipasi siswa saat pembelajaran	1) Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. 2) Kemampuan siswa menjawab pertanyaan atau menanggapi arahan guru.

Prosedur observasi ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi dan mendapatkan izin resmi dari pihak RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman. Dengan demikian, teknik observasi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan data yang valid dan relevan untuk mendukung tujuan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara menurut Anita Kristina adalah pembicaraan atau komunikasi dengan tujuan tertentu untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya. Wawancara dapat dikatakan sebagai upaya pengumpulan data yang bersifat primer.¹³

Pada penelitian ini terdapat beberapa indikator wawancara, antara lain:

Tabel 1.2. Indikator Wawancara

Aspek yang Digali	Indikator Pertanyaan
Persepsi guru tentang kehadiran siswa	1) Pandangan guru tentang pentingnya kehadiran siswa dalam proses belajar. 2) Pengalaman guru dalam menangani siswa yang sering tidak hadir. 3) Dampak kehadiran siswa terhadap suasana dan ritme pembelajaran.
Pemahaman materi oleh siswa	1) Ciri-ciri siswa yang memahami materi materi dengan baik menurut guru.

¹³ Kristina, Anita. *Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif*. Deepublish, 2024.

	2) Perbandingan pemahaman antara siswa yang rutin hadir dengan yang sering absen. 3) Kesulitan siswa dalam memahami materi akibat ketidakhadiran.
Strategi mengatasi ketidakhadiran	1) Upaya guru untuk memotivasi siswa agar hadir secara rutin. 2) Bentuk komunikasi guru dengan orangtua terkait presensi siswa. 3) Metode yang digunakan guru untuk mengejar ketertinggalan materi oleh siswa.
Dukungan lingkungan	1) Bentuk peran sekolah dalam memantau kehadiran siswa. 2) Tanggapan orangtua terhadap presensi anaknya. 3) Dukungan yang didapat dari lingkungan dalam membantu pembelajaran anak yang sering tidak hadir.

Wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan data yang mendalam. Informan yang menjadi sumber data adalah wali kelas dan beberapa wali siswa. Isi pertanyaan wawancara disusun berdasarkan fokus yang sedang diteliti, yaitu sesuai dengan indikator aspek yang digali.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan, laporan, notulen rapat, dan catatan-catatan.¹⁴

Pada penelitian ini dokumentasi berupa catatan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kehadiran siswa dan dokumentasi hasil belajar siswa di sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi tiga tahapan proses yang saling berhubungan, antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data¹⁵.

¹⁴ Arikunto, Suharsimi. "Arikunto, Suharsimi, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta." *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2022).

¹⁵ Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23-33.

Dengan dilakukannya proses reduksi data ini, data menjadi lebih jelas dan terstruktur. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya serta memudahkan pencarian data jika dibutuhkan kembali.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁶ Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dalam pemaparannya guna mempermudah penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti akan membuat kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari kegiatan pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proses ini, untuk menguji keabsahan informasi atau data yang ditemukan digunakan metode triangulasi. Menurut Djam'an Satori dan Komariah, metode triangulasi ialah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu.¹⁷ Sedangkan menurut Margono, triangulasi ditujukan untuk menguji data dapat dipercaya yang berarti data diperiksa dan dicek dari berbagai sumber data dengan cara

¹⁶ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

¹⁷ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

yang beragam, dan waktu yang berbeda.¹⁸ Hal inilah yang membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi teknik, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda dari sumber yang sama¹⁹. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil dari observasi secara langsung di lokasi penelitian, wawancara dengan wali kelas dan beberapa wali siswa, dan dokumentasi berupa rekap kehadiran siswa dan hasil evaluasi pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, yang meliputi: persepsi guru, teori kehadiran dalam pendidikan, teori belajar dan pemahaman, peran guru dalam pembelajaran, serta pembelajaran di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman.

Bab III merupakan hasil dan pembahasan, yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, persepsi guru tentang kehadiran siswa dalam proses pemahaman materi pembelajaran di RA Tahfidz Al Qur'an Jamilurrohman, serta strategi guru dalam mengatasi kendala pemahaman materi pada siswa dengan kehadiran yang tidak rutin.

¹⁸ Margono, Slamet. "Metodologi penelitian pendidikan." (2005).

¹⁹ Sugiyono, Sugiyono. "Metode penelitian kualitatif." *Bandung: Alfabeta* (2013).

Bab IV merupakan penutup, meliputi simpulan dan saran. Bagian ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan rangkaian penulisan. Pada bagian ini, penulis menyajikan simpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dari penelitian yang dilakukan. Hasil tersebut juga menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dirumuskan di awal penulisan.